

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi atau yang biasa disingkat TV merupakan salah satu media massa yang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Televisi berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (tampak). Menurut Sugono, Dendy dkk. (2008: 1.427). televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Secara sederhana televisi dapat didefinisikan sebagai media massa yang menyiarkan gambar dan suara dari jarak jauh.

Kehadiran media televisi sebagai media elektronik berdampak besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat sehingga dapat menjadi candu. Selain itu TV juga merupakan sumber umum utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Seiring berkembangnya teknologi saat ini, industri pertelevisian menduduki posisi yang terbilang strategis untuk berbagai tujuan. Tidak hanya sebagai sumber informasi, industri ini pun menawarkan berbagai tayangan pendidikan dan hiburan yang sangat menarik.

Televisi memiliki kelebihan tersendiri dengan visualnya (gambar bergerak), karena masyarakat cenderung menggunakan media televisi sebagai sarana hiburan, informasi, ataupun pengetahuan karena dari cara penyampaiannya yang terbilang menarik daripada media lainnya. Meskipun media massa televisi terbilang sama seperti radio dan film sebagai media massa elektronik, akan tetapi ketiganya memiliki ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah. Media cetak dapat dibaca kapan saja tetapi untuk televisi dan radio hanya dapat dilihat maupun didengar sekilas dan tidak dapat diulang.

Membahas mengenai program acara televisi, program acara itu sendiri dapat diartikan sebagai segala hal yang ditayangkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan pemirsanya. Beragam acara pun telah disajikan oleh televisi kepada pemirsanya, mulai dari tayangan berita, film, sinetron, *reality show*, *variety show*, *talk show*, iklan maupun berbagai tayangan internasional lainnya.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. TVRI berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik bersama Radio Republik Indonesia. Saat ini sudah terdapat tiga belas stasiun televisi swasta berjaringan yaitu diantaranya RCTI, MNC TV, G-TV, SCTV, Kompas TV, NET TV, Indosiar, ANTV, TV One, Metro TV, Trans TV, Trans 7, dan RTV. Televisi swasta berlomba-lomba menghadirkan tayangan informasi dan hiburan yang faktual, aktual, dan inovatif. Seluruhnya berusaha menunjukkan keunggulannya masing-masing. Meski demikian, TVRI sebagai stasiun televisi milik pemerintah ini pun tak mau jadi yang terbelakang. Stasiun televisi ini selalu mengevaluasi dan memperbarui program-program acara yang dinilai kurang memuaskan para pemirsanya.

Stasiun televisi yang berpusat di Jakarta Pusat ini juga memiliki stasiun televisi daerah yang terletak di berbagai provinsi, salah satunya Stasiun TVRI Yogyakarta yang kini mulai menghadirkan program acara yang menarik dan tidak membosankan, terlebih lagi stasiun tersebut menayangkan paket video jurnalistik bersifat *soft news* (berita ringan) yang sangat informatif namun juga menghibur para pemirsanya. Di dalam *soft news* tersebut terdapat program acara *feature* yang tak kalah menarik dari program acara lainnya. *Feature* merupakan sebuah program yang hanya membahas sebuah tema yang diungkapkan melalui berbagai pandangan yang saling melengkapi dan disajikan dengan beberapa format program.

Program televisi tak lengkap rasanya apabila tidak melewati proses *editing*. *Editing* adalah proses memotong-motong gambar yang tidak diperlukan lalu menyusunnya sehingga menjadi suatu rangkaian gambar yang bercerita (sesuai naskah) dengan durasi yang telah ditentukan dan siap ditayangkan tepat pada waktunya.

Proses ini juga biasa dikenal dengan *post-production* (pasca produksi). Disinilah peran penting seorang *editor* dalam menangani hasil akhir dari program acara televisi. Kata editor sendiri menurut kamus yang berasal dari bahasa latin *editus* yang berarti “untuk mengemukakan”, sedangkan *editor* dalam bahasa Roma kuno adalah seseorang yang sedang memainkan sesuatu di dalam sebuah panggung. Seorang *editor* atau penyunting gambar memiliki tanggung jawab yang besar pada proses ini karena akan menghasilkan sebuah program televisi yang sesuai dengan *genre*-nya, serta bertanggung jawab pada *audio visual* dan konten hingga program tersebut dinyatakan layak tayang oleh *Program Director* (Pengarah Acara). *Program Director* atau biasa disingkat PD adalah seorang yang bertanggung jawab atau memimpin secara teknis maupun non-teknis sebuah program acara televisi, baik *live* (siaran langsung) ataupun *taping* (siaran tunda). PD bertugas untuk *review* serta mengoreksi kembali hasil program yang telah diedit oleh *editor*, hingga menghasilkan sebuah program acara yang berkualitas dan layak tayang karena sesuai dengan arahnya. *Editor* juga harus pandai dalam manajemen waktu, karena durasinya dalam mengerjakan satu buah *project* memiliki *deadline* (batas waktu) untuk di-*review* kembali oleh PD hingga ke tahap *on air* (mengudara atau tayang).

Pada TVRI Stasiun Yogyakarta, terdapat beberapa program acara *feature* yang memiliki tema pembahasan yang sangat beragam. Mulai dari olahraga, *entertainment*, hingga edukasi. Seorang *editor* program acara *feature* di Stasiun TVRI Yogyakarta memiliki *deadline* pengerjaan yang beragam tergantung dari permintaan produser untuk *on air* (tayang) pada waktu kapan. Ada yang 3-5 hari, bahkan ada pula yang hampir 1 minggu.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan dan terlibat langsung pada proses *editing* (pasca produksi) untuk sebuah program acara, penulis berusaha memahami bagaimana mekanisme kerja *editor* paket video jurnalistik (*feature*) di TVRI Stasiun Yogyakarta?

Berdasarkan uraian identifikasi rumusan masalah tersebut, maka penulis berusaha menganalisis mekanisme kerja *editor* paket video jurnalistik *feature* di TVRI Stasiun Yogyakarta pada saat ini.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Isi dari laporan praktek kerja lapangan ini dimaksudkan untuk menganalisis serta menghasilkan pemahaman yang berhubungan dengan mekanisme kerja *editor* paket video jurnalistik (*feature*) di TVRI Stasiun Yogyakarta. Diantaranya:

- a. Mempelajari, memahami, serta menerapkan mekanisme kerja *editor* di program acara jurnalistik khususnya *feature*;
- b. Mempelajari teknik *editing* yang diterapkan di program acara tersebut;
- c. Mempelajari *equipment editing* yang digunakan di program acara tersebut.

1.3.2 Tujuan

Selain sebagai pelengkap tugas akhir semester VI yang berupa syarat kelulusan, tujuan lain penulis melaksanakan praktek kerja lapangan ini yaitu untuk menganalisa profesionalisme *editor*, tanggung jawab, dan yang paling utama adalah mekanisme kerjanya. Tujuan dan manfaat-manfaat dari praktek kerja lapangan:

- a. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman lebih tentang *editing* di dunia televisi;
- b. Memahami seberapa penting peran *editor* pada hasil akhir program acara televisi;
- c. Menambah wawasan tentang dunia kerja profesional di bidang *editing* sebuah stasiun televisi pemerintah;

- d. Mengetahui mekanisme kerja *software* dan *hardware* di ruang *editing* sebuah stasiun televisi pemerintah dalam menangani hasil akhir program acara televisi.
- e. Sebagai syarat kelulusan untuk mencapai gelar A.Md

1.4 Tempat dan Waktu Praktik Kerja Lapangan

- a. Tempat Praktik Kerja Lapangan :
TVRI Stasiun D.I. YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Magelang Km 4,5, Yogyakarta 55284
Telpon : 0274 – 514402, 514403
Fax : 0274 – 514909, 551000, 550542
Website : <http://www.tvrijogja.tv>
- b. Waktu : 2 Maret – 17 Maret 2020 (13 hari kerja)

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data dengan metode pengamatan secara langsung kepada subjek atau objek penelitian, seperti berkomunikasi secara verbal. Dari metode tersebut dihasilkanlah sebuah data primer, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung lalu diolah sendiri oleh peneliti yang didapatkan dari subjek atau objek penelitian.

1.5.2 Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara peneliti dan informan. Berdasarkan metode *interview* ini, data yang dihasilkan juga sama seperti metode observasi yaitu data primer karena berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Pada metode ini penulis mewawancarai Mutiara Syaban dan Etik Rahmawati selaku *Program Director*, Agus Priyambodo selaku Kepala Divisi Teknik, dan Mudji Slamet Wiewyotho selaku *editor* di TVRI Stasiun Yogyakarta.

1.5.3 Metode Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti agar mendapat informasi yang relevan dengan topik pembahasan yang akan diteliti. Informasi tersebut bisa dikumpulkan dari membaca buku-buku, karya ilmiah, laporan penelitian, sumber tertulis maupun cetak dan elektronik, karangan ilmiah, ensiklopedi, peraturan-peraturan, dan masih banyak lagi. Dari metode tersebut didapatkanlah sebuah data sekunder, data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh subjek atau objek penelitian melainkan melalui beberapa literatur (sumber bacaan).